

MEMBACA 15 MENIT SEBELUM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Juan Tito Mahendra¹, Putri Fajar Wahyuni², Trisiwi Gitarani³, Tya Ameylia⁴

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

[1juan_2202101095@mhs.unipma.ac.id](mailto:juan_2202101095@mhs.unipma.ac.id), [2putrifajarwahyuni@gmail.com](mailto:putrifajarwahyuni@gmail.com),

[3trisiwi2202101118@mhs.unipma.ac.id](mailto:trisiwi2202101118@mhs.unipma.ac.id), [4tyaameylia26@gmail.com](mailto:tyaameylia26@gmail.com)

ABSTRACT

The 15-minute reading activity before classroom instruction is an effort to improve reading interest and literacy skills among elementary school students. This study aims to describe the implementation and impact of the 15-minute reading activity before learning sessions at SDN Kedungbanteng 2. A descriptive qualitative method was employed using observation and brief reflection techniques. The research subjects included students from grades 1 to 6, accompanied by community service (KKN) students. The results indicate that the 15-minute reading activity effectively increases students' reading interest, reading habits, and reading comprehension. In addition, the activity creates a more conducive classroom atmosphere and enhances students' readiness for learning. Consistent reading habituation contributes to the development of a school literacy culture and positive character traits, such as discipline, focus, and responsibility. Therefore, the 15-minute reading activity is effective and relevant as part of the implementation of the School Literacy Movement in elementary schools.

Keywords: *Reading Literacy, 15-Minute Reading, School Literacy Movement, Elementary School*

ABSTRAK

Kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta dampak kegiatan membaca 15 menit sebelum KBM di SDN Kedungbanteng 2. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan refleksi singkat. Subjek penelitian meliputi siswa kelas 1 sampai kelas 6 dengan pendampingan mahasiswa KKN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca 15 menit sebelum KBM mampu meningkatkan minat baca, kebiasaan membaca, serta pemahaman bacaan siswa. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten berkontribusi dalam membentuk budaya literasi dan karakter positif siswa, seperti disiplin, fokus, dan tanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan membaca 15 menit sebelum KBM efektif dan relevan sebagai bagian dari implementasi Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi Membaca, Membaca 15 Menit, Gerakan Literasi Sekolah, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan sepanjang hayat, juga dikenal sebagai pendidikan seumur hidup, merujuk pada konsep dimana proses belajar tidak terbatas pada periode sekolah atau pendidikan formal saja, tetapi berlangsung sepanjang kehidupan seseorang (Aryani dkk, 2023). Ini mencakup kesempatan dan upaya yang dilakukan untuk terus belajar, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan pengetahuan dalam berbagai bidang, baik secara formal maupun informal. Pendidikan sepanjang hayat atau Pendidikan seumur hidup ini adalah bagaimana negara Indonesia menerapkan filosofi pendidikannya. Berkaitan dengan kewajiban bagi setiap manusia untuk belajar terus menerus dari saat mereka dilahirkan hingga akhir hayatnya. Budaya membaca atau literasi dapat menumbuhkan masyarakat yang maju (Tasrif dkk, 2022). Karena membaca adalah satu-satunya cara untuk memperoleh pengetahuan, budaya membaca harus diterapkan dan dikembangkan mulai dari usia dini untuk semua orang. Karena membaca adalah sarana untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan

membaca memang memainkan peran penting dalam kehidupan manusia.

Literasi baca tulis merupakan keterampilan dasar yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam dunia pendidikan (Thoha dkk, 2024). Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara kritis (Aryani dkk, 2025). Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan literasi menjadi fondasi utama bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran dan pengembangan potensi diri secara optimal (Trisnawati dkk, 2025). Namun demikian, kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan literasi baca tulis siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih menghadapi berbagai tantangan yang bersifat kompleks dan multidimensional.

Berbagai hasil survei nasional maupun internasional, seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA), menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah

dibandingkan dengan negara lain (Sari dkk, 2023). Rendahnya kemampuan literasi ini tidak terlepas dari minimnya minat baca siswa, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung penguatan budaya membaca di sekolah (Ahyana dkk, 2025). Pradana (2020) mengemukakan bahwa rendahnya minat baca di Indonesia dipengaruhi oleh metode dan kurikulum pembelajaran yang belum mendorong siswa untuk menjadikan membaca sebagai kebutuhan dan kebiasaan. Kondisi ini juga diperparah oleh keterbatasan sumber bacaan, fasilitas perpustakaan yang belum memadai, serta lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya kondusif dalam menumbuhkan budaya literasi (Wibowo dkk, 2025).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan dan mengembangkan budaya literasi sejak dulu (Irsaluloh dkk, 2023). Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Program ini merupakan bagian dari implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang

diinisiasi pemerintah untuk menciptakan ekosistem sekolah yang literat dan berkelanjutan. Kegiatan membaca singkat sebelum pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pemanasan kognitif, tetapi juga membantu siswa memusatkan perhatian, meningkatkan kesiapan belajar, serta menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif (Lestari A, 2025). Menurut penelitian Rahman dkk (2025) menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa membaca sebelum pembelajaran memiliki kemampuan memahami teks yang lebih baik, peningkatan kosakata, serta daya pikir kritis yang lebih berkembang.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, memiliki motivasi membaca yang rendah, serta kurang mendapatkan pendampingan intensif dari guru dalam kegiatan literasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis, keterampilan berbahasa, serta pemahaman terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan program literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran menjadi sangat urgen untuk diterapkan secara konsisten

dan terarah. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter positif, kemandirian belajar, empati, serta imajinasi melalui beragam bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan serta dampak kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) terhadap minat dan kemampuan literasi baca tulis siswa (Rahayu dkk, 2025). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses pelaksanaan kegiatan, keterlibatan siswa, serta perubahan perilaku membaca yang diamati selama kegiatan berlangsung.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana, yaitu mahasiswa KKN, dengan kepala sekolah dan guru kelas di SDN Kedungbanteng 2. Koordinasi ini bertujuan untuk menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum KBM

serta menyesuaikan kegiatan dengan kondisi dan karakteristik masing-masing kelas. Selain itu, pada tahap ini dilakukan pemilihan dan penyediaan bahan bacaan yang disesuaikan dengan jenjang kelas siswa. Buku bacaan untuk kelas rendah (kelas 1–3) berupa buku cerita pendek, dongeng, dan cerita rakyat, sedangkan untuk kelas tinggi (kelas 4–6) menggunakan buku pelajaran dan novel yang tersedia di pojok baca kelas.

2. Tahap Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan dilakukan pada awal pelaksanaan program. Guru kelas bersama mahasiswa KKN memberikan penjelasan singkat kepada siswa mengenai tujuan kegiatan literasi membaca 15 menit, manfaat membaca, serta tata cara pelaksanaannya. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk membaca dengan tertib, tenang, dan fokus agar kegiatan berjalan dengan efektif dan kondusif. Sosialisasi ini bertujuan menumbuhkan pemahaman awal dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Membaca

Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan setiap hari selama 15 menit

sebelum KBM dimulai. Siswa membaca secara mandiri sesuai dengan bahan bacaan yang telah disediakan. Siswa kelas rendah membaca buku cerita yang menarik dan sesuai usia, sementara siswa kelas tinggi membaca buku pelajaran atau novel dari pojok baca kelas. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang memastikan kegiatan berjalan sesuai waktu dan aturan yang telah disepakati.

4. Tahap Pendampingan dan Observasi

Selama kegiatan membaca berlangsung, tim pelaksana melakukan pendampingan dan observasi terhadap siswa. Observasi difokuskan pada minat baca, keaktifan, sikap siswa saat membaca, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan. Data diperoleh melalui pengamatan langsung dan pencatatan sederhana terkait perilaku membaca siswa selama program berlangsung.

5. Tahap Refleksi Singkat

Setelah kegiatan membaca selesai, dilakukan refleksi singkat dengan melibatkan siswa. Refleksi dilakukan melalui tanya jawab atau meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. Kegiatan

ini bertujuan untuk melatih pemahaman membaca, kemampuan menyampaikan informasi secara lisan, serta meningkatkan daya pikir kritis siswa terhadap bacaan.

6. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap akhir penelitian adalah evaluasi kegiatan. Tim pelaksana melakukan evaluasi sederhana dengan mencatat perkembangan minat membaca dan kemampuan literasi siswa berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui efektivitas kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum KBM serta sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program literasi di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) menunjukkan hasil yang positif terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Kegiatan ini diamati selama pelaksanaan program dengan melibatkan siswa kelas 1 hingga kelas 6 serta didampingi oleh mahasiswa KKN. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembiasaan membaca sebelum KBM memberikan

dampak pada aspek literasi, kesiapan belajar, sikap siswa, serta suasana kelas secara keseluruhan.

Hasil utama yang terlihat adalah meningkatnya minat baca siswa. Pada tahap awal pelaksanaan, sebagian siswa masih menunjukkan kurangnya antusiasme, seperti berbicara dengan teman atau belum fokus terhadap bacaan. Namun, setelah kegiatan dilakukan secara rutin dan konsisten, siswa mulai terbiasa membaca dengan tertib dan menunjukkan ketertarikan terhadap buku bacaan. Siswa tampak lebih tenang, fokus, dan menikmati kegiatan membaca tanpa adanya paksaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca secara berkelanjutan mampu menumbuhkan minat baca siswa secara bertahap (Arif dkk, 2025).

Selain itu, kegiatan membaca 15 menit sebelum KBM berdampak positif terhadap kesiapan belajar siswa. Siswa yang telah mengikuti kegiatan membaca menunjukkan kesiapan mental dan emosional yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih kondusif, tertib, dan minim gangguan. Guru menyampaikan bahwa siswa lebih mudah diarahkan,

lebih fokus dalam menerima penjelasan, serta lebih responsif terhadap instruksi pembelajaran setelah kegiatan membaca dilakukan.

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa (n)	Persentase (%)
1	Siswa menunjukkan peningkatan minat baca	68	85
2	Siswa lebih siap mengikuti pembelajaran	70	88
3	Siswa kelas rendah mengalami peningkatan kelancaran membaca	60	75
4	Siswa kelas tinggi mampu memahami isi bacaan	62	78
5	Siswa menunjukkan sikap disiplin dan tertib	68	85
6	Kelas menjadi lebih kondusif setelah kegiatan membaca	70	88

Dari aspek kemampuan membaca, kegiatan ini memberikan dampak yang berbeda sesuai dengan jenjang kelas siswa. Pada siswa kelas rendah (kelas 1–3), terlihat peningkatan dalam kelancaran

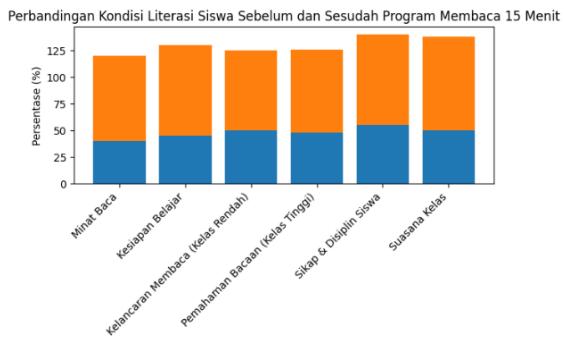
membaca, pengenalan huruf dan kata, serta kemampuan membaca kalimat sederhana. Pendampingan mahasiswa KKN selama kegiatan membaca membantu siswa yang masih mengalami kesulitan, sehingga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam membaca. Sementara itu, siswa kelas tinggi (kelas 4–6) menunjukkan peningkatan kemampuan memahami isi bacaan, yang ditunjukkan melalui kemampuan menceritakan kembali isi teks, menyebutkan tokoh, serta mengidentifikasi pesan moral dari bacaan.

Kegiatan membaca sebelum KBM juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap dan karakter siswa (Mujamil dkk, 2023). Siswa dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai waktu melalui kebiasaan membaca secara rutin. Refleksi singkat setelah membaca mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapat, melatih kemampuan berpikir kritis sederhana, serta menumbuhkan sikap saling menghargai ketika mendengarkan pendapat teman (Afida dkk, 2025). Kebiasaan memulai pembelajaran dengan suasana

tenang dan tertib turut membentuk perilaku belajar yang positif.

Dari perspektif guru, kegiatan membaca 15 menit sebelum KBM dinilai mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk menenangkan kelas di awal pembelajaran karena siswa telah berada dalam kondisi siap belajar. Selain itu, kegiatan membaca dapat dimanfaatkan sebagai pengantar materi atau dikaitkan dengan topik pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca 15 menit sebelum KBM mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah dasar. Program ini efektif dalam menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan membaca, membentuk karakter positif, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, kegiatan membaca 15 menit sebelum KBM layak untuk dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian dari program literasi sekolah yang berkelanjutan.



memberikan dukungan dengan membiasakan membaca di rumah. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu memperkuat budaya literasi dan meningkatkan kualitas pendidikan siswa secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum KBM di SDN Kedungbanteng 2 terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, kebiasaan membaca, dan pemahaman bacaan siswa. Kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif serta meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembiasaan membaca secara konsisten mampu membentuk budaya literasi sekaligus mengembangkan karakter positif seperti disiplin, fokus, dan tanggung jawab. Program ini efektif sebagai bagian dari implementasi Gerakan Literasi Sekolah.

Agar program berjalan optimal dan berkelanjutan, sekolah disarankan menyediakan bahan bacaan yang bervariasi sesuai jenjang siswa, guru berperan aktif sebagai fasilitator literasi, serta orang tua

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Afida, F. N. N. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kasus di MINU Bojonegoro). *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal*, 2(2), 111-119.
- Ahyana, I. S., & Fihayati, Z. (2025). Efektivitas Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(2), 857-866.
- Arif, M., Wahab, S. S., Ayu, J. S., Arruan, T. M., & Harpiani, S. (2025). REVITALISASI RUANG PERPUSTAKAAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 5(2), 1162-1168.
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71-82.

- Aryani, I., & Hadi, M. S. (2025). Implementasi gerakan literasi di sekolah dasar: Implikasinya pada kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 329-338.
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran lembaga pendidikan dalam sistem pendidikan Indonesia. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 17-26.
- Lestari, A. (2025). Keterbatasan Infrastruktur dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran di SMAN 15 Muaro Jambi. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 79-89.
- Mujamil, N. M. S., & Suryadi, R. A. (2023). Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Pada Siswa Kelas VI B SDS Karakter Al-Adzkiya Cianjur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Rahayu, T., Arafat, Y., & Selegi, S. F. (2025). Evaluasi Dampak Program Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 6(3), 182-191.
- Rahman, R., Sariana, S., Jelita, J., Mukrimaturrezqi, M., Rahmi, N., Syaphira, S., & Afdaliah, N. (2025). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MAS BPII Pamboang. *Room of Civil Society Development*, 4(3), 436-447.
- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literasi baca siswa Indonesia menurut jenis kelamin, growth mindset, dan jenjang pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 1-16.
- Tasrif, T., & Syaifullah, S. (2022). Literasi sebagai praktik budaya di kalangan pelajar dan mahasiswa. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(1), 58-70.
- Thoha, A., & Haryati, T. (2024). Budaya Literasi Sebagai Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Gerobak Baca Di Sd Negeri Cokro. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 57-65.
- Trisnawati, S. N. I., Mukhlisah, I., Ramadandi, A. B., Abdurrahman, Y., & Azizah, A. (2025). Pojok baca: sukses gerakan literasi di sekolah. *Penerbit Tahta Media*.
- Wibowo, M. P., & Budi, B. (2025). Manajemen Perpustakaan dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 262-274.